

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Dan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

² *Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.7

guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai beberapa indikator, diantaranya: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media/alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu.³

Seorang tenaga pendidik haruslah kreatif dan profesional, harus mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran serta menggunakan metode yang dapat memberi perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep Matematika, sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya.⁴

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala kendala yang berarti. Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru.

³Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*, (Jakarta: t.p., 2004), hal.13-14

⁴Lisnowati Simanjuntak.dkk, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 35

Semua itu tidak lain guna kebutuhan belajar anak didik.⁵ Keterampilan berfikir merupakan suatu kebutuhan, karena dengan keterampilan tersebut seseorang akan memiliki kunci-kunci dalam penyelesaian masalah, menyaring informasi, pencapaian prestasi atau pembentukan kepribadian. Dimana salah satu dari keterampilan berfikir dapat terlihat pada hasil belajar Matematika. Hasil belajar Matematika sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar karena akan selalu digunakan mereka seumur hidupnya dan dalam kegiatan sehari-haripun berkaitan erat dengan Matematika. Selain itu juga akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan fisik dan otak.

Matematika merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan disekolah – sekolah dan harus dipahami karena sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran Matematika membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Kegunaan pembelajaran matematika dalam penerapan kehidupan menjadikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu mengajarkan matematika.

Berdasarkan etimologi, matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Hal ini dimaksud bukan menunjukkan bahwa ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, tetapi dalam matematika lebih ditekankan aktifitas penalaran. Sedangkan dalam ilmu lain, disamping penalaran lebih ditekankan pada hasil observasi / eksperimen.⁶ Matematika

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cita, 2010), hal. 2

⁶ Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, *Strategi Matematika Kontemporer*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 1993), hal. 119

dianggap sebagai ratu atau ibunya ilmu, dimaksudkan matematika adalah sumber dari ilmu yang lain.

Pembelajaran Matematika sangatlah penting, namun disisi lain ada sebagian siswa yang kesulitan belajar matematika. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena hasil belajar anak-anak Indonesia juga tergolong relatif rendah terutama pada mata pelajaran seperti Matematika. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan Matematika diperlukan guru yang kompeten dalam mengolah kegiatan pembelajaran yang kondusif. Artinya, dengan hadirnya kegiatan pembelajaran tersebut dapat mendorong, merangsang dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal. Dengan kegiatan pembelajaran yang optimal maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai. Melalui program yang tepat dan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang terencana, harapan orangtua dapat terpenuhi. Selain itu, potensi perkembangan anak dapat teraktualisasi dan berkembang. Ruang lingkup pengajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Bilangan, Geometri dan pengukuran serta Pengolahan data.⁷

Agar pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Matematika adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi

⁷ Arinil, *Tentang pelajaran Matematika* dalam <https://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-matematika-sdmi/>. Diakses pada tanggal 01 januari 2015

keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit sekali guru yang menerapkan metode pembelajaran yang pas dengan materi pembelajaran dan yang disukai siswa. Para guru lebih menggunakan metode yang sangat tradisional yaitu metode konvensional atau ceramah. Karena dianggap metode ini merupakan metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan metode ceramah, guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang kita sampaikan. Dengan demikian metode pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.⁸

Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46

oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk kajian tertentu pada tugas akhir.⁹

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.¹⁰

Adapun yang termasuk dalam metode pembelajaran salah satunya adalah metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Metode *Student*

⁹ *Ibid*, hal. 54-55

¹⁰ Anonim, *Pengertian Metode Pembelajaran*, dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-metode-menurut-para-ahli.html>. diakses tanggal 01 Januari 2015

Team Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Slavin.¹¹ Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas dalam mata pelajaran Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial Dan Ilmu Pengetahuan Alam.¹² Salah satu keunggulan metode ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.¹³ Sedangkan kekurangan dari metode ini diantaranya membutuhkan waktu yang lama, siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai.¹⁴

Metode ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan karena untuk pelajaran Matematika ini dapat mencegah rasa bosan pada siswa. Langkah-langkah dari metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) *pertama* yaitu presentasai kelas, yang merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru. *Kedua* yaitu belajar dengan tim, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak, jika dalam mengerjakan tugas ada yang kesulitan, maka anak yang merasa mampu di kelompoknya harus membantu teman sekelompoknya yang merasa kesulitan. *Ketiga* yaitu tes individu, setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis).

¹¹ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 201

¹² Robert E Slavin, *Cooperative Learning* , (Bandung,: Nusa Media, 2005), hal. 143

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. II. hal. 188

¹⁴ *Ibid.*, hal.188

Di antara siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materinya. *Keempat* yaitu skor pengembangan individu, skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. *Kelima* yaitu penghargaan tim.¹⁵

Berawal dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2015, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika, salah satunya adalah kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan memahami pengurangan pecahan yaitu: 1) siswa kurang antusias dalam menerima mata pelajaran Matematika, 2) kurang tepatnya guru dalam pemilihan metode pembelajaran, karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hanya menjadikan anak didik mampu mengerjakan soal-soal yang ada.¹⁶ Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibebankan pada siswa menjadi kurang mampu untuk dicapainya. Terbukti dari daftar hasil belajar yang sudah ada, banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Hanya ada 4 anak yang nilainya di atas KKM.¹⁷ Adapun daftar hasil nilai sebagaimana terlampir. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Berkaitan dengan hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Student Team*

¹⁵ *Ibid.*, hal. 185

¹⁶ Observasi di Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada Tanggal 26 Januari 2015

¹⁷ Dokumen Nilai Matematika kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Achivement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan diterapkannya metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan

diterapkannya metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan tentang pembelajaran matematika secara kontekstual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Bagi Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Penerapan pembelajaran kooperatif ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika dan sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal. Bagi Guru MIN Kolomayan Wonodadi Blitar sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas; sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran; Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas dan dapat meningkatkan pemahaman materi kepada siswa. Bagi Siswa Siswi MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dapat memberikan kemudahan bagi

siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala dan memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan hasil belajar penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala dalam pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya. Bagi pembaca dapat untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸ Dari ungkapan tersebut memberikan pemahaman pada kita bahwa hipotesis hanyalah merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.62

terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Jika metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diterapkan pada pembelajaran Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda – beda dan saling kerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.
- c. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan Skripsi.

Untuk mempermudah dalam memahami Matematika yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan Matematika ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: pembelajaran kooperatif, pengertian metode pembelajaran, metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD), hakekat matematika, hakikat hasil belajar, penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran matematika, penelitian terdahulu, kerangka penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap - tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi: deskripsi hasil penelitian (siklus), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran